



**Evaluasi Implementasi Program Jamsostek Tenaga Kerja Luar Hubungan Kerja
(TK-LHK) Sektor Informal Di Kota Semarang**

**Nuki Maftuchatun Nisa, Drs. Soewanto Adhi, SU, Lusia Astrika, S.IP, M.Si
D2B 009 025
(ukie.moochie15@yahoo.com)**

Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro
Jln. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269
Website: <http://www.fisip.undip.ac.id/> Email: fisip@undip.ac.id

Abstrak

Teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Evaluasi Kebijakan, Implementasi Kebijakan dan Sektor Informal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana pelaksanaan program Jamsostek dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi program TK-LHK Jamsostek di Kota Semarang. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan wawancara terbuka di mana subjek tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan juga tahu apa tujuan wawancara. Pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* yaitu memilih ketua paguyuban atau kelompok karena yang dianggap mengetahui informasi mengenai program.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi implementasi program Jamsostek TK-LHK Sektor Informal di Kota Semarang belum berhasil sesuai dengan tujuan dan target pencapaian hasil. Penilaian tersebut dapat diuraikan dengan tujuh indikator evaluasi yang seluruh indikator tersebut masih belum terpenuhi. Faktor yang menghambat program tersebut juga terlihat dari kurangnya pengetahuan kelompok sasaran mengenai program ini. Sedangkan untuk faktor pendukung program ini terletak pada kesadaran dari masyarakat yang sadar akan pentingnya jaminan sosial ekonomi bagi mereka serta peran dan dukungan dari masyarakat untuk membantu menyebarkan program ini kepada masyarakat lainnya khususnya yang menjadi sasaran program.

Kata kunci : Evaluasi, Implementasi, Jamsostek TK-LHK dan Sektor Informal

Abstract

The theory used in this study include: Policy Evaluation, Policy Implementation and Informal Sector. The purpose of this study was to evaluate how the implementation of the Jamsostek program and to find out the factors that influence the Jamsostek TK-LHK program at Semarang city. This research method is descriptive qualitative. This study uses an open interview in which the subject knew that they were being interviewed and also know what the purpose of the interview. Sampling was purposive sampling by a new president for the association or group deemed to know information about the program.

These results indicate that the evaluation of the implementation Jamsostek program TK-LHK Informal Sector at Semarang city has not managed in accordance with the objectives and targets achievement. The assessment can be described by seven indicators of evaluation all indicators are still not fill full. Factors that hinder the program is also evident from the lack of knowledge about the target group of this program. As for the factors supporting this program lies in the consciousness of society are aware of the importance of socio-economic security for them as well as the support from the community to help spread the program to other communities in particular are being targeted.

Keywords: Evaluation, Implementation, Jamsostek TK-LHK and the Informal Sector

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan program jaminan sosial merupakan salah satu tanggung jawab dan kewajiban negara untuk memberi perlindungan sosial ekonomi kepada masyarakat. Program Jaminan Sosial merupakan program perlindungan yang bersifat dasar bagi tenaga kerja, bertujuan untuk menjamin keamanan dan kepastian terhadap resiko-resiko sosial ekonomi, sekaligus merupakan sarana penjamin arus penerimaan penghasilan bagi tenaga kerja dan keluarganya akibat terjadinya risiko-risiko sosial dengan pembiayaan yang terjangkau oleh pengusaha dan tenaga kerja.

Salah satunya adalah penyelenggaraan jaminan sosial tenaga kerja informal (LHK). Program ini berdasarkan Permenakertrans No. 24/MEN/VII/2006 tentang pedoman penyelenggaraan Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja bagi Tenaga Kerja Yang Melakukan Pekerjaan Di Luar Hubungan Kerja. Program ini merupakan salah satu bentuk perhatian pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pekerja informal sehingga mendapatkan rasa tenang dan aman dalam berusaha dan merasa terlindungi seperti pekerja formal.

Jumlah pekerja informal (TK-LHK) yang menjadi program Jamsostek masih sangat sedikit sehingga sangat perlu untuk ditingkatkan. Data terakhir dari Kemenakertrans dan PT. Jamsostek, hingga akhir bulan Desember 2011 peserta program sektor informal TK-LHK baru mencapai 679.338 peserta (2,14 %) dari jumlah tenaga kerja luar hubungan kerja (TK-LHK) di Indonesia yang jumlahnya sebesar 31,7 juta orang. Di Kota Semarang dari tenaga kerja yang ada sebanyak 40% bergerak di bidang sektor informal. Salah satu bidang usaha sektor informal yang cukup berkembang pesat di Kota Semarang adalah pedagang, sekitar 15.000 orang, yang sekitar 80% pedagang menengah dan kecil.

Sehubungan dengan latar belakang di atas penelitian ini lebih memfokuskan terhadap evaluasi implementasi dari program jamsostek TK-LHK tersebut di kalangan tenaga kerja sektor informal. Hal tersebut karena sektor informal adalah sektor yang tidak memiliki upah atau gaji yang tetap serta untuk sebagian pekerja informal seperti tukang ojek memiliki tingkat rawan kecelakaan yang cukup tinggi karena mereka bekerja di sektor perhubungan atau transportasi yang berkaitan dengan lalu lintas, di mana lalu lintas saat ini cukup rawan kecelakaan, selain itu juga karena perlindungan diri mereka sangat minim sekali. Oleh karena itu mereka perlu mendapatkan perlindungan atau jaminan sosial dari pemerintah yang dikelola oleh PT Jamsostek.

Alasan mengapa saya tertarik pada jaminan sosial tenaga kerja sektor informal luar hubungan kerja (LHK) adalah karena ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan program jamsostek sektor informal (TK-LHK) di Kota Semarang apakah sudah mencapai target yang diharapkan atau belum. Jika belum apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program TK-LHK tersebut. Selain itu juga karena sektor informal luar hubungan kerja (LHK) merupakan salah satu sektor yang menyerap banyak tenaga kerja di perkotaan dalam hal ini Kota Semarang, dan dapat memberikan wadah untuk menumbuhkan bakat para pengusaha lokal untuk dapat berkembang sehingga dapat meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Semarang.

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah implementasi program jamsostek sektor informal (TK-LHK) di Kota Semarang dan faktor-faktor apa saja yang dihadapi dalam implementasi program jamsostek sektor informal (TK-LHK) di Kota Semarang.

2. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian berada di Kota Semarang yaitu PT. Jamsostek Kanwil V Semarang. Analisa dalam penelitian ini secara kualitatif. Tahapannya adalah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

PEMBAHASAN

A. Program Jamsostek Tenaga Kerja Luar Hubungan Kerja (TK-LHK) Sektor Informal

Dalam melaksanakan program perlindungan bagi tenaga kerja sektor informal maka pemerintah membuat kebijakan untuk melindungi para tenaga kerja tersebut melalui Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi sebagai pihak yang membuat dan mengawasi regulasi dan PT Jamsostek (Persero) sebagai pihak yang membina dan melaksanakan program tersebut, di mana kebijakan tersebut tertuang dalam program Jamsostek Tenaga Kerja Luar Hubungan Kerja (TK-LHK) Sektor Informal. Program ini tercantum dalam Peraturan Menakertrans RI Nomor : PER-24/MEN/VI/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja Bagi Tenaga Kerja Yang Melakukan Pekerjaan Di Luar Hubungan Kerja. Dalam Peraturan Menakertrans tersebut pengertian TK-LHK adalah orang yang berusaha sendiri yang pada umumnya bekerja pada usaha-usaha ekonomi informal.

Manfaat program Jamsostek bagi TK-LHK sesuai dengan jaminana yang telah diatur dalam PP 14/1993, yaitu :

- 1. Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK).** Merupakan perlindungan bagi tenaga kerja atas kecelakaan kerja yang terjadi pada saat tenaga kerja melakukan aktivitas sesuai dengan pekerjaannya (profesinya) yang tercantum pada saat pendaftaran, termasuk pada saat tenaga kerja berangkat dari rumah menuju tempat kerja dan pulang kembali ke rumah. Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) ini terdiri dari biaya pengangkutan tenaga kerja yang mengalami kecelakaan kerja, biaya perawatan medis, biaya rehabilitasi, penggantian upah Sementara Tidak Mampu Bekerja (STMB), santunan cacat tetap sebagian, santunan cacat total tetap, santunan kematian (sesuai label), biaya pemakaman, santunan berkala bagi yang meninggal dunia dan cacat total tetap.
- 2. Jaminan Kematian (JK).** Merupakan jaminan yang berupa santunan yang diberikan kepada ahli waris tenaga kerja yang meninggal dunia bukan karena kecelakaan kerja dengan status aktif. Jaminan Kematian (JK) ini terdiri dari:

Jaminan kematian. Santunan kematian yang diberikan sejumlah Rp 10.000.000

biaya pemakaman sebesar Rp 2.000.000 santunan berkala selama 2 tahun sebesar Rp 200.000/ bulan

3. Jaminan Hari Tua (JHT). Merupakan jaminan hari tua yang diselenggarakan dengan sistem Tabungan dan akan dikembalikan seluruhnya dengan ditambah hasil pengembangannya. Jaminan Hari Tuan (JHT) ini terdiri dari keseluruhan iuran yang telah disetor, beserta hasil pengembangannya.

4. Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK). Merupakan jaminan pemeliharaan kesehatan yang bersifat dasar diberikan kepada tenaga kerja dan keluarga dengan maksimum 3 (tiga) orang anak

Tabel : Besaran Iuran Jamsostek TK-LHK

No	Program	Persentase
1.	Jaminan Kecelakaan Kerja	1%
2.	Jaminan Hari Tua	2% (Minimal)
3.	Jaminan Kematian	0.3%
4.	Jaminan Pemeliharaan Kesehatan	6% (Keluarga)
		3% (Lajang)

Sumber : PT. Jamsostek Kanwil V Semarang (2012)

Untuk cara pembayaran iuran untuk program TK-LHK ini yaitu antara lain sebagai berikut :

1. Setiap bulan atau setiap tiga bulan dibayar di depan
2. Dibayarkan langsung oleh peserta sendiri atau melalui Penanggung Jawab Wadah/Kelompok secara lunas
3. Pembayaran iuran melalui Wadah/Kelompok dibayarkan pada tanggal 10 bulan berjalan disetorkan ke Wadah/Kelompok, dan tanggal 13 bulan berjalan Wadah/Kelompok setor ke PT Jamsostek (Pesero)

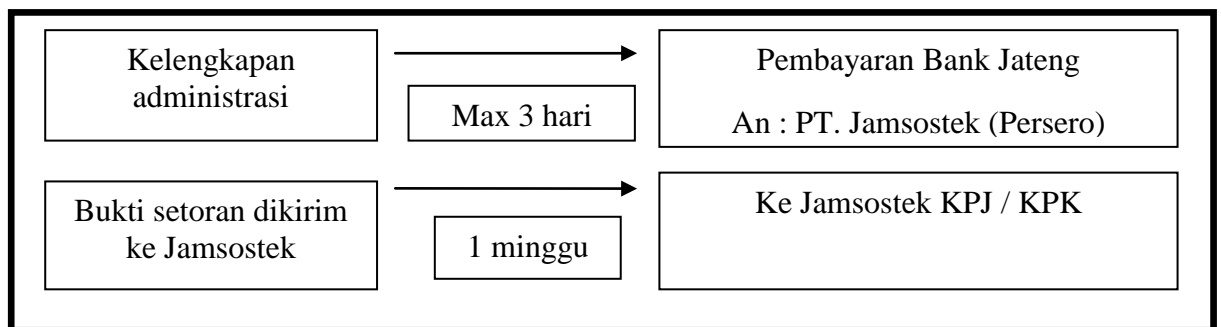
4. Pembayaran iuran secara langsung oleh Peserta baik secara bulanan maupun secara tiga bulanan dan disetor paling lambat tanggal 15 bulan berjalan
5. Dalam hal peserta menunggak iuran, masih diberikan grace periode selama 1 (satu) bulan untuk mendapatkan hak jaminan program yang diikuti
6. Peserta yang telah kehilangan hak jaminan dapat memperoleh haknya kembali jika peserta kembali membayar iuran termasuk satu bulan iuran yang tertunggak dalam masa grace periode.

Ada pula syarat administrasi yang harus dipenuhi oleh peserta ketika ingin mendaftarkan diri ke dalam program Jamsostek TK-LHK Sektor Informal ini yaitu antara lain :

1. Isian Pendaftaran Kelompok
2. Isian Rincian Iuran Tenaga Kerja
3. Isian Pendaftaran Tenaga Kerja
4. Isian Rekapitulasi Rincian Pembayaran Iuran
5. Foto Copy KTP
6. Foto Copy KK
7. Foto Pendaftar 2x3 (2 lembar)

Alur prosedur pendaftaran program Jamsostek TK-LHK Sektor Informal ini di gambarkan dalam gambar di bawah ini :

Gambar : Alur prosedur pendaftaran program Jamsostek TK-LHK



Sumber : PT. Jamsostek Kanwil V Semarang (2012)

B. Analisis Evaluasi Implementasi Program Jamsostek Tenaga Kerja Luar Hubungan Kerja (TK-LHK) Sektor Informal di Kota Semarang

Penyelenggaraan jaminan sosial tenaga kerja informal (LHK) ini berdasarkan Permenakertrans No. 24/MEN/VII/2006 tentang pedoman penyelenggaraan Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja bagi Tenaga Kerja Yang Melakukan Pekerjaan Di Luar Hubungan Kerja. Program ini merupakan salah satu bentuk perhatian pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pekerja informal sehingga mendapatkan rasa tenang dan aman dalam berusaha dan merasa terlindungi seperti pekerja formal. Jumlah pekerja informal (TK-LHK) yang menjadi program Jamsostek masih sangat sedikit sehingga sangat perlu untuk ditingkatkan.

Pembahasan mengenai hasil penelitian evaluasi implementasi program Jamsostek Tenaga Kerja Luar Hubungan Kerja (TK-LHK) Sektor Informal ini melihat keberhasilan program melalui beberapa indikator yaitu antara lain :

1. Tujuan Kebijakan

Tujuan kebijakan program Jamsostek TK-LHK Sektor Informal ini tertulis jelas di dalam PER-24/MEN/VI/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja yang Melakukan Pekerjaan di Luar Hubungan Kerja yaitu antara lain:

- a) Memberikan perlindungan jaminan sosial bagi tenaga kerja yang melakukan pekerjaan di luar hubungan kerja pada saat tenaga kerja tersebut kehilangan sebagian atau seluruh penghasilannya sebagai akibat terjadinya risiko-risiko antara lain kecelakaan kerja, sakit, hamil, bersalin, hari tua dan meninggal dunia.
- b) Memperluas cakupan kepesertaan program jaminan sosial tenaga kerja.

Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan perlindungan bagi para tenaga kerja sektor informal di mana mereka sangat minim perlindungannya. Karena mereka bekerja di dalam suasana yang rawan keselamatan sosialnya. Jam kerja mereka pun juga tidak terbatas, mereka bisa bekerja setiap hari dan dalam kondisi

apapun mereka tetap bekerja karena jika mereka tidak bekerja penghasilan mereka akan berkurang.

Namun dalam hasil penelitian di lapangan masih ada kelompok sasaran seperti pedagang pasar dan tukang ojek yang belum mengetahui adanya program ini yang dikhususkan bagi mereka. Mereka lebih mengetahui Askes dan Jamkesmas daripada program Jamsostek TK-LHK Sektor Informal yang memang dikhususkan bagi mereka dalam penelitian ini adalah pedagang pasar dan tukang ojek.

Di dalam Peraturan Menakertrans RI Nomor : PER-24/MEN/VI/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja Bagi Tenaga Kerja Yang Melakukan Pekerjaan Di Luar Hubungan Kerja menjelaskan yang menjadi sasaran dari program ini adalah orang yang berusaha sendiri atau tenaga kerja yang melakukan pekerjaan di luar hubungan kerja pada umumnya melakukan usaha-usaha pada ekonomi informal.

Dari penjelasan indikator tujuan kebijakan dapat diketahui bahwa tujuan kebijakan program ini masih belum bisa dikatakan berhasil karena masih 5 (lima) dari 8 (delapan) informan belum mengetahui maksud dan tujuan program ini. Mereka juga tidak tahu siapa saja yang menjadi sasaran dari program ini sehingga mereka tidak mengikuti program ini karena ketidaktahuan mereka akan program ini dan bagaimana proses dari program ini.

2. Efektivitas

Pencapaian target kepesertaan program tahun 2012 belum bisa dikatakan berhasil karena belum mencapai sasaran karena hingga periode Juni 2012 kepesertaan program TK-LHK Informal baru mencapai 37,13 % atau sebesar 14.367 tenaga kerja dari 38.690 tenaga kerja. Dan dari hasil penelitian di lapangan keberhasilan pencapaian tujuan program Jamsostek TK-LHK Sektor Informal Kota Semarang ini belum bisa dikatakan berhasil karena dari 8 kelompok sasaran yang menjadi narasumber dari penelitian diketahui hanya 3 kelompok saja yang mengetahui adanya program ini dan dari 3 kelompok tersebut hanya 1 kelompok sasaran yang masih terdaftar dalam program Jamsostek TK-LHK ini, 1 kelompok lain menyatakan telah

berhenti menjadi peserta program ini dan 1 kelompok lagi pernah mengetahui program ini tetapi tidak mengikuti atau terdaftar dalam program tersebut.

Dengan adanya program Jamsostek TK-LHK ini agar masyarakat yang bekerja sendiri tanpa ikatan hubungan kerja dengan suatu perusahaan tetap dapat hidup secara layak serta bisa mendapatkan haknya sebagai rakyat yang pekerjaannya dapat mendorong tingkat perekonomian Kota Semarang dan juga dapat menekan tingginya angka pengangguran, yaitu hak mendapatkan perlindungan sosial, ekonomi maupun budaya. Dengan begitu diharapkan juga mereka mengerti dan sadar akan pentingnya jaminan sosial bagi mereka dan keluarganya sehingga mereka dapat masuk menjadi peserta program TK-LHK informal ini. Sedangkan menurut hasil penelitian di lapangan masih banyak yang belum bisa merasakan dampak yang dihasilkan dari adanya program ini dikarenakan mereka tidak mengetahui dan mengikuti program ini.

Dari hasil penelitian mengenai indikator efektivitas dapat diketahui bahwa program Jamsostek TK-LHK Sektor Informal ini belum bisa dikatakan efektif karena tingkat ketercapaian program masih belum mencapai target yang diharapkan. Selain itu juga masih banyak dari kelompok sasaran yang belum mengetahui dampak apa yang dirasakan dari adanya program ini. Bahkan dari mereka sudah ada yang pernah menjadi peserta program ini selama 3 tahun tetapi sekarang berhenti karena mereka merasa tidak ada dampak khusus yang mereka rasakan dari adanya program ini sehingga kelompoknya memutuskan untuk berhenti menjadi peserta program ini dan lebih memilih untuk melakukan iuran bulanan yang dikumpulkan oleh ketua paguyuban dan ketika ada anggota yang sakit atau meninggal dunia dapat langsung diberikan sumbangan dari uang iuran bulanan tersebut.

3. Efisiensi

Anggaran yang digunakan dalam pelaksanaan program ini berasal dari Pemerintah Pusat yang kemudian anggaran tersebut dialokasikan kepada tiap-tiap kantor wilayah dan kemudian kantor wilayah mengalokasikannya ke kantor-kantor cabang. Pengalokasian dana dan sumber dana tersebut tertera dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). Akan tetapi, kelompok sasaran tidak memahami alur alokasi anggaran tersebut, meskipun mereka mengetahui darimana asal anggaran

tersebut. Mereka juga kurang mengetahui siapa saja yang terlibat dalam proses pelaksanaan program ini.

Anggaran program TK-LHK di tahun 2012 ini sebesar sekitar Rp 1.387.298.740,00. Jumlah tersebut sama dengan 165,86 % dari anggaran pembayaran jaminan sampai periode laporan yaitu November 2012, atau 138,21 % dari anggaran satu tahun ditetapkan sebesar Rp 1.387.298.740,00.

Dari indikator efisiensi ini diketahui bahwa pencapaian indikator efisiensi belum bisa dikatakan berhasil karena dalam hal dimana anggaran program ini berasal 4 (empat) informan mengetahui darimana anggaran ini berasal meskipun mereka menjawab dengan jawaban yang menurut pandangan mereka benar. Hal ini dikarenakan 3 (tiga) dari informan tersebut tidak mengikuti program ini sehingga mereka tidak mengetahui secara pasti darimana anggaran program tersebut berasal. Mereka juga tidak mengetahui alur alokasi dana tersebut dan juga tidak pernah mengetahui strategi apa yang dilakukan PT. Jamsostek dalam memperkenalkan program ini.

4. Pemerataan

Dalam pelaksanaan program ini Jamsostek memiliki sarana dan prasarana yang digunakan untuk mempermudah peserta dalam mendaftar atau melakukan pembayaran iuran setiap bulannya, sarana dan prasarana tersebut yaitu suatu lembaga Ikatan Kerja Sama (IKS). Fungsi atau peran IKS yaitu untuk membantu mempermudah peserta dalam pengurusan iuran dan pendaftaran ke program Jamsostek TK-LHK. Mitra kerja merupakan suatu wadah atau organisasi yang telah melakukan Ikatan Kerjasama (IKS) dengan Badan Penyelenggara program yaitu PT. Jamsostek. IKS ini berupa suatu ikatan kerjasama dengan Rumah Sakit atau Trauma Center yang memberikan pelayanan perawatan dan pengobatan dalam program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) bagi TK-LHK yang mengikuti program JKK ini dapat mengunjungi Rumah Sakit yang melakukan IKS dengan PT. Jamsostek untuk mendapatkan manfaat program yang telah diikutinya.

Mekanisme Ikatan Kerja Sama (IKS) adalah PT. Jamsostek (Persero) mengadakan kerjasama dengan Rumah Sakit yang nantinya merupakan tempat di

mana peserta program Jamsostek bisa melakukan pengobatan ketika sakit atau ketika mengalami kecelakaan. Jadi nantinya dengan penunjukkan Rumah Sakit tersebut peserta bisa mendapatkan pelayanan Jamsostek sesuai dengan kepesertaan yang diikutinya. Namun, dalam kenyataannya kelompok sasaran kurang mengetahui apa saja sarana dan prasana tersebut serta bagaimana mekanisme pendistribusiannya.

Dalam pendistribusian sarana dan prasarana program TK-LHK ini juga memiliki hambatan yaitu cara pandang mereka tentang asuransi yang menurut mereka sulit sehingga membuat mekanisme pendistribusian ini menjadi terhambat. Cara untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan melakukan sinergi yang lebih baik lagi, seperti misalnya dengan mencari-cari pusat-pusat keramaian sektor informal dan melakukan pendataan serta sosialisasi secara langsung kepada mereka selain itu juga bekerjasama dengan instansi-instansi yang mengurus dan mendata sektor-sektor informal. Selain itu PT. Jamsostek juga melakukan kerjasama dengan instansi-instansi terkait dengan sektor informal seperti misalnya dalam melakukan sosialisas kepada pedagang pasar maka PT. Jamsostek bersama dengan Dinas Pasar dan Kepala Pasar melakukan pendataan dan melakukan sosialisasi untuk meyakinkan pedagang untuk mengikuti program ini agar jaminan sosial ekonomi mereka dapat terjamin.

Dari indikator pemerataan ini dapat diketahui bahwa pencapaian keberhasilan indikator ini belum bisa dikatakan berhasil karena masih banyak informan yang merupakan kelompok sasaran dari program Jamsostek TK-LHK ini yang belum mengetahui sarana dan prasana apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan program ini. Mereka juga belum memahami bagaimana mekanisme pendistribusian sarana dan prasana pelaksanaan program ini. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan mereka akan program ini yang dikarenakan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh PT. Jamsostek dalam memperkenalkan program ini kepada kelompok sasaran.

5. Kecukupan

Manfaat yang diterima oleh kelompok sasaran atas adanya program Jamsostek TK-LHK Sektor Informal ini antara lain Jamsostek atau hanya mengikuti sebagian program saja sesuai dengan kebutuhan peserta. Manfaat tersebut antara lain Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Pemeliharaan Kesehatan, Jaminan Kematian dan Jaminan

Hari Tua. Dengan adanya program ini masyarakat atau kelompok sasaran menerima manfaat yang dirasakan secara langsung oleh mereka. Dengan mengikuti program Jaminan Hari Tua (JHT) maka hari tua mereka nanti akan terjamin dengan adanya iuran yang selama ini telah mereka bayarkan karena sistem program Jaminan Hari Tua (JHT) ini sama seperti sistem tabungan untuk hari tua.

Konsep program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK) memberikan perlindungan kesehatan dasar yang diberikan oleh jaringan pelayanan (*network providers*) yang terdiri dari BP / Dokter Umum dan Gigi yang dipilih oleh peserta sedangkan Rumah Sakit, Apotik dan Optik yang ditunjuk oleh Badan Penyelenggara (Jamsostek). Untuk pelayanan Emergensi dapat diberikan di semua Rumah Sakit tanpa perlu membawa rujukan. Apabila ternyata, atas indikasi medis bukan kasus emergensi, peserta akan diminta untuk membayar biaya oleh Rumah Sakit, dan tidak dapat diganti oleh PT. Jamsostek (Persero).

Dan dari hasil penelitian di lapangan berdasarkan informasi dari narasumber yang mengikuti program ini, mereka mengatakan manfaat yang mereka dapat dari program ini tidak banyak berdampak bagi mereka, mereka justru lebih memilih untuk melakukan iuran kelompok setiap bulan daripada mengikuti program tersebut.

Dilihat dari indikator kecukupan, program ini belum bisa dikatakan berhasil karena dari 8 (delapan) informan kelompok sasaran hanya satu kelompok yang merasakan manfaat dari adanya program ini dan juga satu kelompok ini yang merasakan jika program ini bisa mengatasi permasalahan yang mereka hadapi.

6. Responsivitas

Sosialisasi yang dilakukan oleh PT.Jamsostek (Persero) dalam menyebarluaskan program ini kepada kelompok sasaran adalah dengan melakukan sosialisasi langsung kepada mereka di mana PT.Jamsostek bekerjasama dengan instansi-instansi terkait seperti Dinas Pasar untuk mensosialisasikan program ini kepada pedagang pasar dan mencari tempat-tempat yang berpotensi tempat berkumpulnya sektor informal. Bentuk dukungan yang diberikan oleh kelompok sasaran yaitu dengan memberiathukan kepada teman-teman mereka tentang program

ini dan kemudian mengundang PT. Jamsostek untuk melakukan sosialisasi di kelompoknya.

Masih sulit untuk mensosialisasikan program ini kepada kelompok sasaran karena selain tempat mereka yang terpecah-pecah sehingga mempersulit untuk mengumpulkan mereka apalagi jika mereka tidak tergabung dalam sebuah paguyuban atau kelompok ini semakin mempersulit sehingga PT. Jamsostek melakukan proses sosialisasi yaitu dengan turun langsung dan mencari-cari keramaian yang berpotensi adanya para tenaga kerja informal seperti pedagang bakso dan mie ayam keliling, pedagang asongan dan lainnya yang mereka tidak memiliki tempat mangkal yang tetap. Namun dari hasil penelitian 5 dari 8 narasumber menyebutkan tidak pernah mengetahui sosialisasi program ini kepada kelompok mereka.

Peran serta masyarakat yang mengetahui adanya program ini memang dirasa penting untuk keberhasilan Jamsostek dalam mensosialisasikan program ini kepada kelompok sasaran. Tapi jika masyarakat itu tidak tahu atau mungkin mengetahui program ini namun dirinya sendiri tidak berminat untuk masuk menjadi peserta program TK-LHK akan sama saja. Jadi PT. Jamsostek harus terus melakukan sosialisasi dan meyakinkan mereka untuk dapat masuk menjadi peserta program karena mereka membutuhkan perlindungan sosial yang berguna bagi mereka.

Dalam indikator responsivitas ini masih terlihat kurangnya keberhasilan program dalam mencapai target tujuan karena kurangnya pengetahuan kelompok sasaran yang menyebabkan mereka tidak mengikuti program ini. Selain itu juga dalam hal dukungan, mereka tidak tahu dukungan seperti apa yang mereka berikan karena mereka tidak mengetahui dan mengikuti program ini. Sehingga hal tersebut membuat pencapaian tujuan program ini kurang berhasil mencapai target yang diharapkan.

7. Ketetapan

Hasil dari program Jamsostek TK-LHK Sektor Informal ini memiliki manfaat bagi kelompok sasaran menurut penuturan PT.Jamsostek dengan program ini kelompok sasaran bisa mendapatkan rasa aman dan jaminan sosial ekonomi yang akan diterimanya ketika terdaftar dalam program, mereka yang harus kehilangan

sebagian atau seluruh pendapatannya karena meninggal dunia bisa merasakan hasil dari program tersebut yang berupa santunan kematian sebesar Rp 10.000.000,- dan bagi keluarga yang ditinggalkan mendapatkan santuan berkala Rp 200.000,- selama 2 tahun setiap bulannya, selain itu juga bisa mendapatkan biaya pemakaman sebesar Rp 2.000.000,-. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan salah satu narasumber yang pernah mengikuti program ini selama 3 tahun dan kemudian Berhenti mengikuti program ini alasannya adalah karena ketika ada anggota kelompok mereka yang mejadi peserta program telah meninggal dunia pihak keluarga ingin mencairkan dana tersebut akan tetapi pihak keluarga mengalami kesulitan dalam melakukan pencairan dana tersebut.

Dari indikator-indikator di atas dapat diketahui bagaimana hasil evaluasi implementasi program Jamsostek TK-LHK Sektor Informal di Kota Semarang ini yaitu keberhasilan tujuan program Jamsostek TK-LHK Sektor Informal di Kota Semarang ini belum bisa dikatakan berhasil karena indikator-indikator evaluasi belum tercapai. Hal ini dikarenakan dari 8 (delapan) informan kelompok sasaran hanya satu kelompok saja yang hingga kini masih aktif menjadi peserta program sehingga hanya kelompok itulah yang bisa merasakan mnafaat serta hasil dari tujuan program ini. Sedangkan yang lainnya belum bisa merasakan manfaat atas program ini dikarenakan kurangnya pengetahuan mereka mengenai program ini dan juga kesulitan yang mereka hadapi ketika melakukan pencairan dana jaminan sehingga membuat mereka berhenti menjadi peserta program.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Program Jamsostek Tenaga Kerja Luar Hubungan Kerja (TK-LHK) Sektor Informal di Kota Semarang

Dari penelitian di lapangan mengenai fakto-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi program Jamsostek Tenaga Kerja Luar Hubungan Kerja (TK-LHK) Sektor Informal di Kota Semarang ditemukan faktor penghambat dan pendukung keberhasilan program ini. Yang merupakan faktor penghambat dari pelaksanaan program Jamsostek Tenaga Kerja Luar Hubungan Kerja (TK-LHK) Sektor Informal di Kota Semarang antara lain :

Jika dilihat dari hasil wawancara dengan PT. Jamsostek (Persero) yang menjadi faktor penghambat program ini yaitu antara lain :

- a. Pendidikan masyarakat informal yang masih rendah sehingga mereka kurang memperdulikan pentingnya perlindungan sosial ekonomi bagi dirinya dan keluarganya
- b. Penghasilan yang tidak tetap membuat kelompok sasaran harus membagi penghasilannya untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk membayar iuran kepesertaan program
- c. Pandangan tentang sistem asuransi yang rumit membuat mereka enggan untuk mengikuti program ini

Sedangkan jika dilihat dari hasil penelitian di lapangan ditemukan yang menjadi faktor penghambat keberhasilan pelaksanaan program ini antara lain :

- a. Kurangnya pengetahuan mereka mengenai program ini sehingga mereka tidak memahami maksud dan tujuan program ini sebenarnya
- b. Keengganan kelompok sasaran dalam membayar iuran
- c. Faktor umur yang membuat mereka kurang berminat mengikuti program ini, rata-rata dari mereka adalah orang yang berumur 50 tahun ke atas sedangkan syarat untuk mengikuti program ini adalah umur maksimal 55 tahun
- d. Kerumitan dalam mengurus jaminan dan pencairan dana.

Dalam penelitian lapangan ditemukan ada satu kelompok paguyuban pedagang pasar yang pernah mendengar tentang program ini, tetapi setelah berjalan 3 (tiga) tahun program ini berhenti karena pernah ada seorang pedagang yang terdaftar jamsostek meninggal dunia dan ketika keluarganya ingin mengurus klaim untuk pencairan iuran yang telah dibayarkan peserta tersebut, keluarga mengalami kesulitan sehingga hal ini membuat pedagang yang lain juga tidak ingin lagi mengikuti program ini.

Sedangkan yang menjadi faktor pendukung untuk keberhasilan pelaksanaan program ini adalah peran serta masyarakat yang sadar akan pentingnya jaminan sosial ekonomi bagi mereka sehingga bagi mereka yang mengetahui program ini mereka akan memberitahukan kepada teman-teman mereka tentang program ini dan meyakinkan teman-temannya akan pentingnya dan manfaat yang akan diperoleh dengan mengikuti program ini. Tetapi dalam kenyataannya hanya sebagian kelompok saja yang sadar akan pentingnya jaminan sosial bagi mereka.

Diharapkan dengan berubahnya PT. Jamsostek menjadi BPJS dapat memperluas cakupan peserta program jaminan sosial sesuai dengan tujuan program Jamsostek TK-LHK Sektor Informal ini, karena kepesertaan program TK-LHK Sektor Informal ini tidak lagi bersifat sukarela tetapi wajib bagi seluruh kalangan pekerja baik informal maupun formal harus memiliki jaminan sosial. Sehingga masyarakat bisa merasakan rasa aman di dalam bekerja bagi mereka yang perlindungan diri dalam bekerja kurang optimal serta kehidupan mereka dapat terjamin dengan jaminan sosial tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang di peroleh selama penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi program Jamsostek Tenaga Kerja Luar Hubungan Kerja (TK-LHK) Sektor Informal di Kota Semarang belum berhasil hal ini ditunjukkan dari tolok ukur keberhasilan program menurut PT. Jamsostek yaitu tingkat pencapaian kepesertaan yang masih kurang dan belum mencapai target yang ditetapkan, selain itu dari manfaat yang diterima oleh kelompok sasaran akan adanya program ini belum bisa dirasakan oleh seluruh kelompok sasaran karena masih banyak kelompok sasaran yang belum bisa merasakan manfaat dari adanya program ini dikarenakan mereka tidak mengetahui maksud dan tujuan program serta mereka tidak mengikuti atau menjadi peserta program. Dan juga dari aspek pelayanan yang diberikan oleh PT. Jamsostek masih dirasakan belum dapat memuaskan mereka karena dari segi sosialisasi sangat kurang sehingga membuat kelompok sasaran masih banyak yang belum mengetahui program ini begitu juga pelayanan ketika mengurus jaminan dimana peserta program dihadapkan oleh sistem asuransi yang rumit yang membuat mereka menjadi bingung.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program ini adalah faktor penghambat yaitu kurangnya pengetahuan kelompok sasaran tentang program, keengganan kelompok sasaran dalam membayar iuran, faktor umur kelompok sasaran dan kerumitan dalam proses pengurusan jaminan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Agustino, Leo. 2008. *Dasar – Dasar Kebijakan Publik*. CV.Afabeta : Bandung
- Bungin,Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT.Raja Grafindo:Jakarta.
- Farida Yusuf Tayibnapi. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- H Soedarjadi. 2008. *Hukum Ketenagakerjaan di Indonesia Panduan Bagi Pengusaha, Pekerja, dan Calon Pekerja*. Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research*. Yogyakarta.
- Hasibuan, M. S. P. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lalu Husni, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia Edisi Revisi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT.Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Nawawi, H & Martini. H. 1992. *Penelitian Terapan*. Gajahmada University Press.
- Nawawi, Ismail. 2009. *Analisis, Strategi Advokasi Teori dan Praktek*. Surabaya: CV. Putra Media Nusantara.
- Nugroho D,Riant. 2009. *Kebijakan Publik, Formulasi Implementasi Dan Evaluasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- O'Jones, Charles. 1994. *Pengantar Kebijakan Publik*. Jakarta: Rajawali Press
- Singarimbun Masri & Sofian Efendi-Ed. 1984. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta
- Sudjana, Djudju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Rosda
- Winarno. S. 1988. *Dasar dan Tekhnik Research*. Taristo: Bandung

Internet:

- www.jamsostek.co.id pada tanggal 28 Maret 2012 at: 10.45
- <http://oxyprimasetiya.blogspot.com/2012/02/pengertian-tenaga-kerja.html> pada tanggal 1 April 2012 at:16.34
- <http://zen-an-2006210019.blogspot.com/2010/08/konsep-teori-efektivitas-pelayanan.html> pada tanggal 13 April 2012 at:10.23

Undang-Undang:

Peraturan Menakertrans RI Nomor : PER-24/MEN/VI/2006 tentang Pedoman
Penyelenggaraan Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja Bagi Tenaga Kerja
Yang

Melakukan Pekerjaan Di Luar Hubungan Kerja.

Keputusan Presiden RI No.22 Tahun 1993 tentang Penyakit yang Timbul Karena
Hubungan Kerja

Undang-Undang No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja

Undang-Undang No.3 Tahun 1992 Tentang Jamsostek

Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan